

## Daftar Lampiran:

1. Lampiran 1 : Catatan Observasi
2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 : Angket Try Out
4. Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Angket Try out
5. Lampiran 5 : Uji Validitas dan Realibilitas
6. Lampiran 6 : Angket Penelitian
7. Lampiran 7 : Tabulasi Angket Penelitian
8. Lampiran 8 : Uji Normalitas dan Linieritas
9. Lampiran 9 : Analisis Regresi Sederhana, Uji Hipotesis dan Korelasi  
Product Moment
10. Lampiran 10 : Besar Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap  
Kenakalan Remaja
11. Lampiran 11 : Daftar Siswa Kelas 11 IPA dan IPS
12. Lampiran 12 : Catatan Pelanggaran Siswa Kelas XI SMA UII  
Banguntapan Periode 2016/2017



LAMPIRAN 1  
CATATAN OBSERVASI

### **Catatan Hasil Observasi:**

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Januari 2017

Jam : 09.00 WIB.

Lokasi : Lingkungan Sekolah SMA UII Banguntapan Yogyakarta

Kegiatan : Observasi Pertama, mengamati kondisi lingkungan sekolah

### **Deskripsi Data:**

SMA UII Banguntapan merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Sorowajan No. 273, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Sekolah yang didirikan oleh Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (UII) dengan Surat Keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII Nomor : 15 tahun 1994.

SMA UII Banguntapan terdiri dari 6 Kelas yaitu Kelas XA, XB, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS. total siswa berjumlah 142 siswa pada tahun ajaran 2016/2017. Ruang dan fasilitas sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang piket, ruang BK, perpustakaan, kantin, lapangan basket dan futsal, tempat parkir, tata usaha, koperasi ruang komputer, ruang laboratorium, dan gudang sekolah.

### **Interpretasi:**

Kondisi lingkungan sekolah SMA UII Banguntapan Yogyakarta, dinilai sudah memenuhi prasyarat sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi perlu ada pengembangan lebih lanjut dalam pembangunan tempat parkir karena terlalu sempit, serta kondisi musholla yang terbuka tanpa ada skat sehingga mengganggu kekhusuan dalam beribadah.

### **Catatan Hasil Observasi:**

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Januari 2017

Jam : 10.00 WIB.

Lokasi : SMA UII Banguntapan Yogyakarta

Kegiatan : Observasi kedua, mengamati perilaku kenakalan remaja siswa SMA

UII Banguntapan

### **Deskripsi Data:**

Kenakalan remaja di sekolah SMA UII banguntapan dinilai masih cenderung kenakalan biasa atau wajar seperti terlambat sekolah, beberapa siswa didapati membolos pelajaran ke kantin, kurangnya sopan santun terhadap guru, baju dikeluarkan, tidak memakai sabuk, dan pelaku kenakalan tersebut hanya didominasi oleh beberapa siswa saja yang dikenal nakal di sekolah. Sementara kebanyakan siswa lain melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Untuk kenakalan berat seperti tawuran tidak ada, perkelahian tidak ada, seks bebas tidak ada.

Pemberian sanksi dilakukan oleh sekolah, misalnya siswa terlambat disuruh menghafalkan/membaca ayat alquran sebanyak 5-10 kali. Apabila tidak lancar diulang-ulang terussampai lancar. Kemudian boleh masuk kelas dengan membawa surat keterangan terlambat.

### **Interpretasi:**

Kenakalan remaja di SMA UII Banguntapan cenderung masih dalam taraf wajar atau rendah, Kenakalan berat jarang atau bahkan tidak ada. Pemberian sanksi efektif dinilai dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

**Catatan Hasil Observasi:**

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Jam : 09.00 WIB.

Lokasi : Kelas XI IPA SMA UII Banguntapan Yogyakarta

Kegiatan : Observasi Ketiga, pada saat pelajaran BK

**Deskripsi Data:**

Siswa-siswi kelas XI IPA memperhatikan pelajaran dengan baik, fokus konsentrasi terpusat pada pelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang izin keluar kelas dan mengobrol sendiri. Tindakan guru BK cukup tegas dalam memberikan sanksi dan pengarahan, sehingga kondisi kelas tetap kondusif.

**Interpretasi:**

Guru yang memberikan pelajaran dengan hangat, menarik, dan tegas menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar serta meminimalisir pelanggaran siswa (kenakalan remaja).

### **Catatan Hasil Observasi:**

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Jam : 13.00 WIB.

Lokasi : Kelas XI IPS SMA UII Banguntapan Yogyakarta

Kegiatan : Observasi Keempat , pada saat pelajaran Bahasa Indonesia

### **Deskripsi Data:**

Siswa-siswi kelas XI IPS berbeda dengan karakteristik siswa kelas XI IPA. Siswa-siswi kelas XI IPS cenderung kurang dalam memperhatikan pelajaran, ribut, serta kondisi kelas kurang kondusif. Meskipun demikian Sri Utami Ari Asih, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus Kesiswaan SMA UII Banguntapan Yogyakarta telah menerapkan beberapa metode belajar untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa kembali memusatkan perhatian kepada pelajaran.

### **Interpretasi:**

Karakteristik siswa kelas XI IPA dan IPS berbeda, siswa IPA lebih mudah untuk memusatkan perhatian kepada pelajaran, sementara siswa IPS cenderung lebih sering main-main sendiri serta kurang memperhatikan siswa. Oleh karena itu metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.



LAMPIRAN 2  
HASIL WAWANCARA

## HASIL WAWANCARA 1

Dengan Kepala Sekolah SMA UII Banguntapan Yogyakarta

(Bapak Sumaryatin Sumaryatin, S.Pd., M.Pd.)

Pada Hari Rabu, Tanggal 7 Desember 2016 (10.00-11.00)

Daftar pertanyaan dan jawaban:

1. Bagaimana kondisi latar belakang keluarga siswa di SMA UII Banguntapan Yogyakarta, apakah rata-rata mereka berasal dari keluarga harmonis atau tidak harmonis?

**Jawaban:**

*“Bahwa memang keharmonisan keluarga siswa di SMA UII bisa dikatakan cukup harmonis, meskipun ada beberapa siswa karena tinggal jauh dengan keluarga, kurangnya pengawasan orang tua menjadikan anak sulit di atur, sering terlambat, sopan santun terhadap guru kurang dan lain-lain. Bahkan sampai ada orang tua yang bisa dikatakan kurang kepedulianya terhadap anak. Ketika anak sedang bermasalah di sekolah kami panggil beberapa kali, masih belum bisa hadir sehingga ini menjadi masalah kami dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Banguntapan ini”*

2. Bagaimana kondisi latar belakang siswa, apakah mereka berasal dari Yogyakarta atau malah lebih banyak yang luar kota?

**Jawaban:**

*“Jadi asal dari peserta didik, mayoritas berasal dari Jogja. Kalau kita prosentase bisa sekitar 70% berasal dari kota Yogyakarta dan 30% berasal dari luar kota atau provinsi yakni dari Sumatra seperti Aceh, Palembang, Riau, ada provinsi Kalimantan dan Sulawesi”.*

3. Berbicara masalah kenakalan remaja, sebenarnya kenakalan apa yang sering terjadi di SMA UII Banguntapan Yogyakarta?

**Jawaban:**

*“Alhamdulillah kalau di SMA UII, sebenarnya kenakalan tidak terlalu parah, masih dalam tingkat kewajaran biasa. Yaa...mungkin kenakalannya ada ribut kalau diajar, itupun tidak semua hanya beberapa anak, lalu ada yang memang kalau diajar itu sering kebelakang, sering kebelakang dalam tanda kutip entah itu ke kantin ataupun sekedar kluhuran di luar kelas. Nahh...jadi yang kalo sifatnya kenakalan besar, alhamdulillah tidak”.*



4. Bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja di SMA UII Banguntapan Yogyakarta?

**Jawaban:**

*“Jadi langkah kami, yaa seerti yang kami canangkan, membangun pendidikan karakter. Dengan cara itu seperti sapa pagi guru dengan siswa. Lalu yang kedua dengan kita tadarus, sholat berjamaah, baik duhur maupun jumat yaa...lalu ada kajian keputrian, nahn disaat sholat berjamaah itu kita adakan kultum. Dengan maksud membangun akhlak atau kepribaian ositif remaja tentunya. Jadi insyaallah apa yang kita canangkan dengan slogan bradis yaitu bersih rama, disiplin, dan selamat ini akan teraksana”.*

5. Kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh sekolah, untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja?

**Jawaban:**

*“Yaa, yang pertama dengan kegiatan sapa pagi didepan sekolah siswa bersalaman dengan guru, lalu ya kita selalu bertegur sapa ya..jadi kita ya disunahkan bagi setiap muslim saling ebrtemu dengan saling sapa, salam. Yang kedua yaitu dengan melihat pendekatan seorang anak misalnya anak yang terlahir dari keluarga harmonis maupu tidak harmonis, kemudian bentuk kedisiplinan anak sering terlambat, anak yang bertanggung jawab akan keliatan, anak yang kurang bertanggung jawab juga akan kelihatan. Dan Awal sebelum belajar kita adakan tadarus. Jadi religinya menjadi sasara untuk membentuk kepribadian anak yang baik, lalu kita laksanakan sholat berjamaah, dengan sholat berjamaah dengan kultum baik guru maupun siswa. ”.*

6. Apakah langkah-langkah tersebut dapat dikatakan sudah cukup efektif dalam mengatasi kenakalan remaja?

**Jawaban:**

*“Kalau untuk efektif kami rasa sudah cukup efektif dalam meminimalisir terjadinya kenakalan remaja, meskipun masih ada anak-anak yang berasal dari keluarga kurang harmonis suka bikin ulah dan lain sebagainya, kami akan upayakan untuk meminimalisir sedikit mungkin terjadinya pelanggaran atau kenakalan remaja oleh siswa SMA UII Banguntapan”.*

7. Apakah SMA UII membangun kerjasama dengan pihak lain ntuk mengatasi masalah kenakalan remaja?

**Jawaban:**

*“Ya benar, jadi kami dengan seluruh pihak sekolah dala rangka memupuk kepribadian siswa kami undang misalnya seorang dosen untuk memberikan ilmu dan pengalaman kepada anak. Kami rencana besok pada saat penerimaan raport kami undang dosen untuk memotivasi. Ketika ujian kita juga mmotivasi supaya anak tidak mengalami stres dalam menghadapi ujian”.*

8. Ketika anak bermasalah bagaimana cara sekolah atau prosedur untuk pemanggilan orang tua siswa?

**Jawaban:**

*“Pertama ketika anak bermasalah yang pertama kali menangani adalah wali kelas, nahh kadang wali kelas mita pertimbangan supaya anak diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, Apabila wali kelas sudah Tidak bisa menangani masalah lanjut kepada guru BK. Apabila memang tingkat kenakalan remaja dilakukan oleh siswa sudah cukup ebrat pelanggaranya maka kami akan panggil oragtua ke sekolah”.*

9. Bagaimana kepedulian orang tua siswa terhadap siswa di SMA UII Banguntapan?

**Jawaban:**

*“Kepedulian orangtua siswa kami rasa sudah cukup baik yaa..karan orangtua sigap dan ceoat dalam menanggapi masalah anak dengan kritis. Akan tetapi ada beberapa orang tua yang cuek-cuek terhadap anak sehingga kami agak kewalahan untuk menghubungi orang tua. Apakah orangtua sangat sibuk sehingga tidak mau datang ke sekolah untuk membicarakan tingkah laku kenakalan remaja yang dilakukan oleh anaknya. Yaa mungkin ada 1 atau 2 irangtua siswa.Dan setelah diteliti memang berasal dari keluarga broken home atau kurang harmonis”.*

10. Menurut pendapat bapak, adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMA UII Banguntapan Yogyakarta?

**Jawaban:**

*“Menurut hemat kami ada, walaupun berapa persen ada. Karna kalau situasi kondisi keluarga itu harmonis, menyenangkan, biasanya ana juga tertam, cenderung tidak nakal. Sehingga untuk belajarnya masih bisa tertib, bisa rajin, bahkan bisa meraih prestasi. Nhh sebaliknya kalau dari keluarga tidak harmons sekolah malas-malasan karena kondisi keluarga di rumah tidak kondusif tidak belajar, karena dirumah tidak menyenangkan kan....Jadi menurut saya*

*keharmonisan keluarga memberikan pengaruh terhadap kenakalan remaja. Keluarga harmonis diharapkan dapat menekan terjadinya kenakalan remaja di sekolah”.*

## HASIL WAWANCARA 2

Dengan Guru Bimbingan Konseling SMA UII Banguntapan Yogyakarta

(Ibu Anjani, S.Pd.)

Pada Hari Rabu, Tanggal 7 Desember 2016 (11.00-12.00)

**“Tujuan wawancara untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga siswa, tingkat kenakaln remaj, serta mendapatkan gambaran dasar adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja sebelum pembagian angket (kuisisioner)”.**

Daftar pertanyaan dan jawaban:

1. Bagaimana kondisi kondisi keharmonisan keluarga siswa di SMA UII Banguntapan Yogyakarta, apakah rata-rata mereka berasal dari keluarga harmonis atau tidak harmonis?

**Jawaban:**

*“Bahwa secara garis besa itunganya lebih banyak yang harmonis, kalau diprosentasekan sekitar 90% keluarga harmonis dan 10% yang kurang harmonis. Jadi menurut kami angka keharmonisan keluarag cukup tinggi di SMA UII Banguntapan. Meskipun ada 1 siswa bernama Fajri siswa kelas XI IPS akibat perceraian dan broken home terjadi pada keuarganya sehingga membuat anak tersebut menjadi sulit diatur dan sering melakukan pelanggaran di sekolah”.*

2. Bagaimana kondisi kondisi latar belakang asal daerah siswa di SMA UII Banguntapan Yogyakarta, apakah rata-rata mereka berasal dari yogyakarta atau luar kota?

**Jawaban:**

*“Kalau untuk seacra detilnya nani kita bisa lihat di data siswa, tapi secara garis besar menunjukan bahwa kebanyakan siswa-siswi SMA UII ini berasal dari Yogyakarta, ada beberapa siswa yang berasal dari luar daerah”.*

3. Bagaimana pengawasan dan kepedulian orang tua terhadap anak?

**Jawaban:**

*“Dikarenakan kebanyakan keluarga siswa berasal dari keluarga harmonis maka dapat membantu kami khususnya terkait pengawasan kepedulian orangtua anak cukup tinggi bahkan ada orangtua yang sampai bela-balain datang ke sekolah untuk melihat langsung perkembangan belajar pada anaknya, apa masih kurang atau tidak. Pengawasan dan kepedulian ini cukup membantu kami dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA UII Banguntapan Yogyakarta”.*

4. Berkaitan dengan kenakalan remaja, bagaimana sih bu gambaran kenakalan remaja di SMA UII Banguntapan Yogyakarta?

**Jawaban:**

*“Kalau untuk tingkat kenakalannya saya rasa masih wajar, tingkat kenakan remaja masih tergolong minimum atau ringan. Tidak sampai menjurus ke narkoba, tawuran ataupun pelanggaran yang berat. Jadi masih wajar-wajar saja ya mungkin ada yang membolos, beberapa siswa yang terlambat, kalau tawuran juga enggak, trus sering keluar kelas, kemudian merokok tetapi itu hanya dilakukan oleh segelintir siswa dan pelakunya itu-itu saja”.*

5. Baik menarik untuk dibahas pernyataan ibu tentang pelakunya orang-orang itu saja, apakah pihak sekolah sudah mencari tahu kenapa anak tersebut melakukan tindakan kenakalan dan pelanggaran di sekolah?

**Jawaban:**

*“Ya kami pasti selidiki, dan akhirnya setelah kami elidiki kami mendapatkan kesimpulan bahwa anak yang nakal tadi ternyata berasal dari keluarga tidak harmonis atau broken home, perceraian orangtuanya menyebabkan kondisi psikisnya terganggu serta kondisi mental dan jiwanya terganggu akibatnya dia melakukan tindakan penyimangan untuk melampiaskan emosi akibat masalah dalam keluarganya”.*

6. Berkaitan bentuk-bentuk kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja seperti apa yang paling berat di SMA UII Banguntapan Yogyakarta selama tahun 2016-2017?

**Jawaban:**

*“Untuk tahun ini ya....berani sama guru. Ada satu anak yang ketika dibilangi atau dinasehati malah mengumpat atau melawan terhadap gurunya. Misalnya dia ingin keluar kelas atau sekolah, sama guru piket dia tidak boleh mlahmarah-marah,*

*malah mengumpat, untuk tahun ini memang ya paling kenakaln itu aja sih...masih dalam kategori ringan dan wajar.”.*

7. Kemudian apabila kita kaitkan dengan kerjasama natara pihak keluarga dan pihak sekolah, adakah bentuk kerjasama untuk mengatasi kenakalan remaja? Bagaimana prosedurnya?

**Jawaban:**

*“Ada mas, kalau itu memang harus ada kerjasama orangtua dengan pihak sekolah terutama dengan wali kelas dan guru BK. Yaa ketika di sekolah terjadi hal-hal yang melanggar tata tertib. Misalnya seing mbolos, trus sering keluar kelas saat pelajaran, sering terlambat, kemudian tidak mengenakan baju sesuai dengan tata tertib misalnya baju dikeluarkan, dan apabila pelanggaranya sudah memenuhi untuk kiranya dipanggil orangtuanya akan kami panggil”.*

8. Berkaitan dengan kepedulian dan perhatian orang tua, bagaimana kepedulian dan perhatian orang tua terhadap anaknya disekolah? misalnya ketika anaknya bermasalah apakah kebanyakan orangtua peduli dan antusias untuk mengetahui permasalahan anak disekolah?

**Jawaban:**

*“Ya benar, rata-rata kebanyakan orang tua siswa kepedulianya tinggi, tetapi memang masih ada beberapa orangtua yang tidak bisa di ajak kerjasama. Misalnya ini kan rata-rata berasal dari luar jogja yaa...dari luar jawa..nahh mereka kan punya wali..nahh walinya itu misalnya kakaknya yang duduk dibangku kuliah.. ketika kita panggil alasanya kuliah lah apalah...kemudian misalnya responya seperti acuh tak acuh terhadap adiknya. Kondisi inilah yang agak menyulitkan sekolah untuk meminimalisir dan mengatasi kenakalan pada anak tersebut”.*

9. Berkaitan dengan kenakalan remaja, untuk jumlah pemanggilan orangtua karena anaknya bermasalah untuk tahun ini tinggi atau rendah?

**Jawaban:**

*“Kalau untuk tahun ini, jumlah pemanggilan orangtua saya katakan rendah, karena tingkat kenakalan remajanya pun rendah”.*

10. Pertanyaan terakhir ibu, Menurut pendapat ibu apakah ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja yang terjadi di SMA UII Banguntapan Yogyakarta?

**Jawaban:**

*“Kalau menurut saya, memang kenakalan remaja dipengaruhi oleh kondisi keluarga di rumah. Misalnya dari keluarga harmonis menciptakan anak berprestasi misalnya Amelia siswi kelas XI IPA yang memang karena kondisi keharmonisan keluarganya tinggi menyebabkan amel giat belajar dan akhirnya dia bisa berprestasi di sekolah. Sebaliknya karena keluarga broken dia melampirkan masalahnya di sekolah seperti Fajrin siswa kelas XI IPS yang akibat keluarganya cerai serta bapaknya nikah lagi menyebabkan fajrin sering terkena masalah di sekolah”.*

HASIL WAWANCARA 3

Dengan Siswa Kelas XI IPA SMA UII Banguntapan Yogyakarta

(Abi Khoir dan Amelia.)

Pada Hari Rabu, Tanggal 3 Mei 2017 (07.00-08.00)

**“Penulis memilih sampel ini dikarenakan menurut beberapa sumber dinyatakan bahwa kedua siswa ini berasal dari keluarga harmonis. Untuk Abi khoir menjabat sebagai wakil ketua OSIS, dan Amel sebagai siswa pintar di sekolah. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apakah keharmonisan keluarga dapat menekan terjadinya kenakalan remaja dan dapat membentuk kepribadian anak yang positif dan berprestasi dan menekan kenakalan remaja”.**

Daftar pertanyaan dan jawaban:

1. Berkaitan dengan kepedulian dan perhatian orangtua, bagaimana kepedulian dan perhatian orang tua terhadap kalian?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Kalau untuk orang tua saya sih bisa dikatakan peduli mas, meskipun jauh dari keluarga karena papa mama di kalimantan, tapi kepeduliannya masih tetap sama baik”.*

Amel:

*“Peduli mas, orang tua saya selalu perhatian sama saya”.*

2. Berkaitan dengan kehidupan beragama yang baik, apakah orang tua kalian sering mengajak sholat berjamaah di masjid atau di rumah dan mengajarkan mengaji?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Kalau untuk orang tua saya kan jauh ya mas, tapi untuk metode mengingatkan beribadah iya, orang tua biasanya melalui telpon atau sms”.*

*“kalau untuk mengajari mengaji, kalau saya sd sering”*

Amel:

*“Jamaah bareng sama bapak”.*

3. Berkaitan dengan hubungan baik ayah dan ibu, apakah orang tua kalian saling romantis (menjaga hubungan dengan baik)?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Kalau orang tua saya romantis sih”.*

Amel:

*“Kalau saya kadang-kadang mas so sweet”.*

4. Berkaitan dengan waktu luang bersama, Apakah orang tua sibuk sendiri dengan pekerjaannya?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Kalau sibuk sih iya mas, cuma masih perhatian dan peduli tetap kepada anak”.*

Amel:

*“Meskipun orang tua pulang malem, tapi masih ngasih waktu untuk keluarga”.*

5. Berkaitan komunikasi baik antar anggota keluarga, bagaimana komunikasi orang tua terhadap anak?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Komunikasi baik mas, meskipun saya jauh tapi tetap telpon, nasihati, peduli, lancar komunikasinya gak ada masalah”.*

Amel:

*“Komunikasi baik dan lancar”.*

6. Berkaitan konflik dan permasalahan dalam keluarga, apakah orang tua kalian sering terjadi konflik, perdebatan, pertengkaran, dan percekocokan?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Gak pernah mas”.*

Amel:

*“Gak pernah, hubungan orang tua baik-bik aja sih. Gak pernah bernatem, cekcok, ataupun bertengkar”.*

7. Berkaitan dengan kenakalan remaja melawan status sebagai pelajar yakni melanggar peraturan sekolah, kenakalan apa saja yang pernah kalian lakukan di sekolah ini?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Kalau saya sih pernah terlambat kadang-kadang, membolos tidak pernah, udah paling Cuma itu sih mas, jarang kena masalah di sekolah”.*

Amel:

*“Peduli mas, orang tua saya selalu perhatian sama saya”.*



8. Berkaitan dengan kenakalan yang menimbulkan korban materi, apakah kalian pernah merusak, mecorat-coret tembok atau meja sekolah?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Kalau merusak fasilitas enggak sih mas, kalau corat coret meja iyalah biasa hehe, kalau tembok tidak pernah”.*

Amel:

*“Gak pernah mas, kalau meja pernah”.*

9. Berkaitan dengan kenakalan remaja tidak menimbulkan korab fisik, apakah kalian pernah memakai ganja, pil ekstasi, minum-minuman keras?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Jujur, saya tidak pernah mas”.*

Amel:

*“Gak pernah mas, anti narkoba saya”.*

10. Menurut kalian bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja?

**Jawaban:**

Abi Khoir:

*“Berpengaruh mas, karena kalau keluarga harmonis, akan mencetak anak-anak yang baik mas”.*

Amel:

*“Berpengaruh, soalnya kan kondisi rumah baik, nyaman sehingga membuat anak betah dirumah, jarangkeluyuran, serta dapat belajar dengan tenang.”*

## HASIL WAWANCARA 4

Dengan Siswa Kelas XI IPS SMA UII Banguntapan Yogyakarta

(AL-Fath, Krishna, dan Fajri.)

Pada Hari Tanggal 15 Mei 2017 (13.00-14.00)

**“Penulis memilih sampel ini dikarenakan menurut beberapa sumber dinyatakan bahwa ketiga siswa ini sedikit bermasalah di sekolah. Khususnya untuk Fajri berdasarkan informasi dari guru BK, Fajri berasal dari keluarga tidak harmonis karena Bapak/Ibunya cerai dan menikah lagi, akibatnya dia menjadi nakal, pernah tidak masuk 1 minggu dan lain sebagainya. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apakah keharmonisan keluarga yang kurang baik dapat menciptakan kenakalan remaja dan semakin tinggi keharmonisan keluarga kenakalan rendah”.**

Daftar pertanyaan dan jawaban:

1. Berkaitan dengan kenakalan remaja, apakah di sekolah ini pernah terjadi tawuran?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Belum pernah mas”.*

Khrishna:

*“Belum pernah”.*

Fajhri (Jack):

*“Belum pernah mas, selama saya sekolah disini tidak ada”.*

2. Berkaitan dengan kenakalan melawan status, kalian pernah di panggil guru BK akibat kesalahan kalian?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Pernah mas, dulu jadi saksi. Yaaa.... karena teman saya sering terlambat saya jadi saksi untuk menjelaskan kenapa ia terlambat”.*

Khrishna:

*“Pernah mas, gara-gara sering terlambat”.*

Fajhri (Jack):

*“Belum pernah mas”.*

3. Berkaitan dengan kenakalan yang menimbulkan korban fisik, apakah kalian pernah berkelahi dengan teman?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Enggak mas, teman-teman saya di sini baik-baik semua, tapi kalau bully dan ejekan bercanda biasa lah mas....gojekan..tapi yoo gak berlebihan”.*

Khrishna:

*“Belum pernah”.*

Fajhri (Jack):

*“Belum pernah mas”.*

4. Berkaitan dengan kenakalan penyimpangan seksual, Apakah kalian melakukan onani (laki-laki) ?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Pernah mas, kalau medianya yaa biasanya video, foto, tapi enak yang langsung mas haha”.*

Khrishna:

*“Belum pernah”.*

Fajhri (Jack):

*“Aku pernah mas, jujur saya...video sama foto pernah mas.....”.*

5. Berkaitan kondisi saat pelajaran, bagaimana perilaku kalian apabila guru sedang menjelaskan?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Tergantung gurunya mas, kalau gurunya galak, yaa saya perhatikan, tapi kalau biasa yaa..ngobrol sama temen gak asyik...guru galak disini bu desti”.*

Khrishna:

*“memperhatikan mass.....”.*

Fajhri (Jack):

*“kalau saya sih lebih sering keluar kelas mas..., soalnya gurunya bosenin jadi gak semangat belajar, bahkan 1 minggu saya pernah membolos sekolah, sampai i panggir orang tua saya...”.*

6. Berkaitan keharmonisan keluarga terkait konflik dan permasalahan dalam keluarga, apakah orang tua kalian sering terjadi konflik, perdebatan, pertengkaran, dan percekocokan?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Kadang-kadang sering cek-cok mas, teman-teman saya di sini baik-baik semua, tapi kalau bully dan ejekan bercanda biasa lah mas....gojekan..tapi yoo gak berlebihan”.*

Khrishna:

*“Belum pernah, keluarga saya harmonis”.*

Fajhri (Jack):

*“Pernah mas, bahkan sampai cerai..ibu ada dua yaa.....Ibu pertama udah cerai, ibu yang ke dua di jakarta. Ibu pertama ibu kandung asli, perceraian sekitar umur sd/smp cerai karena kesalah pahaman mengira bapak saya selingkuh terus cerai, menikah lagi sama ibu ke dua, adek yang ke dua dibawa ibu ke riau”.*

7. Berkaitan dengan kepedulian dan perhatian orang tua kepada kalian, peduli gak sih orang tua terhadap kalian, orang tua kalian lebih sering sibuks sendiri atau perhatian?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Yoo..kadang memperhatiin, yoo kalau aku dirumah ya memperhatiin, kalau gak dirumah ya gak memperhatika, tapi yaa kalau dibilang memperhatiin lah”.*

Khrishna:

*“Peduli sih mas”.*

Fajhri (Jack):

*“Engga mas, kadang kayak jor-joran, gak dipeduliin, yaa mending saya keluar main sama gang atau temen-temen saya yang lebih asyik”.*

8. Berkaitan dengan pengaruh keharmonisan keluarga, apabila kondisi keluarga buruk menyebabkan kepribadian buruk setuju gak kalian, apa alasanya?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Setuju mas, yaa kalau di rumah kondisinya nyaman aman anak jadi betah sehingga anaknya ya gak nakal mas...”.*

Khrishna:

*“Setuju mas”.*

Fajhri (Jack):

*“Setuju mas, karna keluarga yang harmonis mencerminkan kehidupan yang harmonis, selalu bahagia. Tapi kalau keluarganya sering berantem, cerai terus enikah lagi, ini jadi masalah mas sehingga anaknya nakal. Seperti saya pernah minum-minuman keras, anggur merah, ganja pernah tapi ya sedikit, biar ngefly mass heheh”.*

9. Berkaitan dengan pengaruh keharmonisan terhadap kenakalan remaja, apakah kalian setuju semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja , apa alasanya?

**Jawaban:**

Al-Fath:

*“Setuju mas, soale opo yo mass, nek keluarganya bagus kenakalan rendah semakin turun karena pengawasan dari orang tua baik, peduli sama anaknya, gak dibiarkan menyimpang begitu aja..jadi menurut saya benar setuju”.*

Khrishna:

*“Setuju..pake bahasa jawa gpp yaa mas...piye yoo..nek menurutku ngene mas..nek keluargane harmonis, ibu e bapak e mengajari sing apik, intinya kalau keluarganya bagus dia mengajari yang bagus ngono mas....”.*

Fajhri (Jack):

*“Setuju mas, setuju banget itu mas.....ya jelas mas..ni kelihatan banget lah kalau keharmonisan tinggi maka angka kenakalan remaja bakal turun ”.*



LAMPIRAN 3  
ANGKET TRY OUT

**ANGKET TRY OUT PENELITIAN SKRIPSI  
PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA  
DI SMA UII BANGUNTAPAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2017**

**A. Petunjuk Soal**

1. Jawaban yang anda berikan bersifat rahasia sehingga tidak perlu mencantumkan nama dan nomor absen. Hanya cantumkan umur dan kelas saja.
2. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan yang sesuai dengan anda; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Umur/Jenis Kelamin : ...../.....  
Kelas : .....

**B. Pernyataan-Pernyataan**

**1) Kenakalan Remaja**

Tingkat kenakalan remaja di SMA UII Banguntapan Yogyakarta.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya terlibat tawuran antar sekolah					
2	Saya dipanggil ke ruang BK akibat kesalahan saya					
3	Saya berkelahi dengan orang lain					
4	Saya meminta uang kepada teman saya (pemalakan)					
5	Saya ingin balas dendam kepada teman-teman yang menyakitiku					
6	Saya melakukan onani (laki-laki) dan masturbasi (perempuan)					
7	Saya menonton video porno					
8	Saya melakukan corat-coret pada gedung lingkungan sekolah					
9	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran					
10	Saya mengeroyok teman (pemukulan bersama-sama)					
11	Saya meminta izin ketika meminjam barang ke siapapun					
12	Saya merusak fasilitas di sekolah (mencoret meja, bangku, dan lain-lain)					
13	Saya tidak menyakiti teman dan orang lain					
14	Semua teman saya baik-baik dan saya senang berteman dengan mereka					
15	Saya suka terhadap lawan jenis					
16	Saya suka perdamaian dan menjaga pertemanan dengan sekolah lain					
17	Saya tidak meminta sesuatu kepada teman (secara paksa)					
18	Saya mengambil barang yang bukan milik saya					
19	Saya mencoba ganja, pil ekstasi, heroin dan lain-lain					
20	Saya mabuk dengan teman-teman (minum-minuman keras, ciu, oplosan)					
21	Saya terlambat masuk sekolah					
22	Saya memukul orang tua					
23	Saya menjauhkan diri dari makanan dan minuman haram					
24	Saya tidak merokok					

25	Saya berpelukan/berciuman dengan pacar					
26	Saya menjaga jarak dengan lawan jenis					
27	Saya memukul orang tua					
28	Saya tidak pernah membantah perintah orang tua					
29	Saya ribut atau ngobrol sendiri ketika pelajaran					
30	Saya hormat kepada orang tua					

## 2) Keharmonisan Keluarga

Tingkat keharmonisan keluarga siswa SMA UII Banguntapan Yogyakarta.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Orang tua saya mengajak sholat berjamaah di masjid					
2	Saya tidak mau kalah dengan adik/kakak					
3	Ayah menyempatkan kumpul bersama keluarga meskipun sibuk bekerja					
4	Ibu mengingatkan untuk belajar					
5	Komunikasi via telpon, SMS, atau media sosial selalu lancar meskipun tinggal jauh dari orangtua					
6	Ayah dan ibu menjalin komunikasi dengan baik					
7	Ayah memukul/menyiksa ibu di rumah					
8	Ayah dan ibu menjaga sakinah, mawaddah, warohmah					
9	Ibu tidak menanyakan bagaimana hasil nilai di sekolah (acuh tak acuh)					
10	Orang tua tidak melaksanakan sholat					
11	Orang tua memberikan support ketika saya sedang ujian					
12	Ayah dan ibu berselisih pendapat dan tidak mau kalah					
13	Ibu/bapak mengajari saya mengaji					
14	Suasana rumah nyaman, aman dan jarang terjadi perdebatan					
15	Ibu mengawasi dan menjaga anak-anak ketika bermain					
16	Orang tua tidak pernah menelpon atau sms saya ketika belum pulang sekolah					
17	Keluarga saya menyempatkan waktu untuk makan bersama					
18	Setiap seminggu sekali keluarga saya liburan bersama					
19	Orang tua tidak peduli terhadap belajar saya					
20	Orang tua tidak mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat					
21	Orang tua sibuk sendiri, bahkan untuk sekedar sms pun jarang					
22	Keluarga saya tidak berlibur ke tempat-tempat wisata					
23	Ibu mengerti dan percaya dengan kesibukan ayah					
24	Saya membantu pekerjaan ibu di rumah (nyuci, ngepel, nyetrika, dan lain-lain)					
25	Ayah dan ibu kurang komunikasi sehingga muncul masalah					
26	Ibu tidak masak di rumah					
27	Keluarga saya tidak menyempatkan waktu untuk makan bersama					
28	Orang tua tidak peduli ketika saya ada masalah					



29	Keluarga saya ketika ada masalah dibicarakan dengan musawarah					
30	Ayah tidak adil dalam mengambil keputusan					





## LAMPIRAN 4

### HASIL TABULASI ANGGKET TRY OUT

(Folder Lampiran-Lampiran , File Lampiran 4 dan 7  
(Tabulasi Angket Tryout dan Penelitian))





LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

## 1. Uji Validitas

### Hasil Uji Validitas Angket Try Out Kenakalan Remaja

Nomor Item	R.hasil	R.tabel	Keterangan
1	0,437	0,304	<i>Valid</i>
2	0.420	0,304	<i>Valid</i>
3	0.479	0,304	<i>Valid</i>
4	0.638	0,304	<i>Valid</i>
5	0.603	0,304	<i>Valid</i>
6	0.428	0,304	<i>Valid</i>
7	0,567	0,304	<i>Valid</i>
8	0.326	0,304	<i>Valid</i>
9	0.545	0,304	<i>Valid</i>
10	0.472	0,304	<i>Valid</i>
11	0.443	0,304	<i>Valid</i>
12	0.525	0,304	<i>Valid</i>

Nomor Item	R.hitung	R.tabel	Keterangan
13	0.362	0,304	<i>Valid</i>
14	0.380	0,304	<i>Valid</i>
<b>15</b>	<b>0.261</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
16	0.324	0,304	<i>Valid</i>
17	0.421	0,304	<i>Valid</i>
18	0.449	0,304	<i>Valid</i>
19	0.365	0,304	<i>Valid</i>
20	0.571	0,304	<i>Valid</i>
<b>21</b>	<b>0.116</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
<b>22</b>	<b>0.09</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>

23	0.387	0,304	<i>Valid</i>
24	0.427	0,304	<i>Valid</i>
<b>25</b>	<b>0.080</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
26	0.368	0,304	<i>Valid</i>
27	0,699	0,304	<i>Valid</i>
<b>28</b>	<b>0.043</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
<b>29</b>	<b>0,235</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
30	0.523	0,304	<i>Valid</i>

**Tabel 6**

Hasil Uji Validitas Angket Try Out Keharmonisan Keluarga

No.soal	R.hasil	R.tabel	Keterangan
1	0,449	0,304	<i>Valid</i>
<b>2</b>	<b>0.152</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
3	0.470	0,304	<i>Valid</i>
4	0.469	0,304	<i>Valid</i>
5	0.488	0,304	<i>Valid</i>
6	0.565	0,304	<i>Valid</i>
7	0.741	0,304	<i>Valid</i>
8	0.507	0,304	<i>Valid</i>
9	0.420	0,304	<i>Valid</i>
10	0.685	0,304	<i>Valid</i>
11	0.587	0,304	<i>Valid</i>
<b>12</b>	<b>0.234</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
<b>13</b>	<b>0.033</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
<b>14</b>	<b>0.260</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
<b>15</b>	<b>0.026</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
16	0.418	0,304	<i>Valid</i>
17	0.454	0,304	<i>Valid</i>
18	0.343	0,304	<i>Valid</i>

19	0.580	0,304	<i>Valid</i>
20	0.443	0,304	<i>Valid</i>
21	0.437	0,304	<i>Valid</i>
22	0.487	0,304	<i>Valid</i>
<b>23</b>	<b>0.134</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
24	0.484	0,304	<i>Valid</i>
25	0.436	0,304	<i>Valid</i>
26	0.469	0,304	<i>Valid</i>
<b>27</b>	<b>0.267</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>
28	0.379	0,304	<i>Valid</i>
29	0.346	0,304	<i>Valid</i>
<b>30</b>	<b>0.252</b>	<b>0,304</b>	<b>Tidak valid</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel kenakalan remaja dari 30 pernyataan terdapat 6 butir item yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 15, 21, 22, 25, 28, dan 29. Sementara variabel keharmonisan keluarga dari 30 pernyataan terdapat 8 item yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 2, 12, 13, 14, 15, 23, 27, dan 30. Dalam hal ini peneliti menggunakan system gugur. Dimana pada variabel kenakalan remaja 6 item yang tidak valid, sedangkan pada variabel keharmonisan keluarga, 8 pernyataan tidak valid . Peneliti akan menggugurkan pernyataan tersebut dan tidak mencantumkan dalam angket.

## 2. Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS Statistic 22.0 for Windows*, mendapatkan hasil bahwa instrument metode pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa dikatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

### a. Kenakalan Remaja

#### Hasil Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	31

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel kenakalan remaja sebesar 0,721 atau dengan kata lain  $> 0,05$  itu berarti pada variabel kenakalan remaja **baik atau reliable**. Dengan nilai Cronbach's Alpha 0,721 dapat dikatakan bahwa uji realibilitas angket kenakalan remaja bernilai **kuat**.



b. Keharmonisan Keluarga

### Hasil Uji Reliabilitas Keharmonisan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the

pr

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	31

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,716 itu berarti pada variabel variabel keharmonisan keluarga **kuat atau reliable**.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji coba instrument dari 23 responden diperoleh nilai  $r_{11}$  untuk angket variabel kenakalan remaja sebesar 0,721 dan untuk angket keharmonisan keluarga sebesar 0,716. Nilai koefisien tersebut lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan  $N=42$  yaitu sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa kedua instrument tersebut **reliable dengan nilai interpretasi kuat**. Oleh karena itu, instrument tersebut telah **memenuhi syarat** sebagai alat untuk mengambil data penelitian yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitas.



LAMPIRAN 6  
ANGKET PENELITIAN

**ANGKET PENELITIAN SKRIPSI  
PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA  
DI SMA UII BANGUNTAPAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2017**

**A. Petunjuk Soal**

3. Jawaban yang anda berikan bersifat rahasia sehingga tidak perlu mencantumkan nama dan nomor absen. Hanya cantumkan umur dan kelas saja.
4. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan yang sesuai dengan anda; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Umur/Jenis Kelamin : ...../.....  
Kelas : .....

**B. Pernyataan-Pernyataan**

**3) Kenakalan Remaja**

Tingkat kenakalan remaja di SMA UII Banguntapan Yogyakarta.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya terlibat tawuran antar sekolah					
2	Saya dipanggil ke ruang BK akibat kesalahan saya					
3	Saya berkelahi dengan orang lain					
4	Saya meminta uang kepada teman saya (pemalakan)					
5	Saya ingin balas dendam kepada teman-teman yang menyakitiku					
6	Saya melakukan onani (laki-laki) dan masturbasi (perempuan)					
7	Saya menonton video porno					
8	Saya melakukan corat-coret pada gedung lingkungan sekolah					
9	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran					
10	Saya mengeroyok teman (pemukulan bersama-sama)					
11	Saya meminta izin ketika meminjam barang ke siapapun					
12	Saya merusak fasilitas di sekolah (mencoret meja, bangku, dan lain-lain)					
13	Saya tidak menyakiti teman dan orang lain					
14	Semua teman saya baik-baik dan saya senang berteman dengan mereka					
15	Saya suka perdamaian dan menjaga pertemanan dengan sekolah lain					
16	Saya tidak meminta sesuatu kepada teman (secara paksa)					
17	Saya mengambil barang yang bukan milik saya					
18	Saya mencoba ganja, pil ekstasi, heroin dan lain-lain					
19	Saya mabuk dengan teman-teman (minuman keras, ciu, oplosan)					
20	Saya memukul orang tua					
21	Saya menjauhkan diri dari makanan dan minuman haram					
22	Saya tidak merokok					
23	Saya menjaga jarak dengan lawan jenis (bukan muhrim)					
24	Saya hormat kepada orang tua					

#### 4) Keharmonisan Keluarga

Tingkat keharmonisan keluarga siswa SMA UII Banguntapan Yogyakarta.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Orang tua saya mengajak sholat berjamaah di masjid					
2	Ayah menyempatkan kumpul bersama keluarga meskipun sibuk bekerja					
3	Ibu mengingatkan untuk belajar					
4	Komunikasi via telpon, SMS, atau media sosial selalu lancar meskipun tinggal jauh dari orangtua					
5	Ayah dan ibu menjalin komunikasi dengan baik					
6	Ayah memukul/menyiksa ibu di rumah					
7	Ayah dan ibu menjaga sakinah. mawaddah, warohmah					
8	Ibu tidak menanyakan bagaimana hasil nilai di sekolah (acuh tak acuh)					
9	Orang tua tidak melaksanakan sholat					
10	Orang tua memberikan support ketika saya sedang ujian					
11	Orang tua tidak telpon atau sms saya ketika belum pulang sekolah					
12	Keluarga saya menyempatkan waktu untuk makan bersama					
13	Setiap seminggu sekali keluarga saya liburan bersama					
14	Orang tua tidak peduli terhadap belajar saya					
15	Orang tua tidak mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat					
16	Orang tua sibuk sendiri, bahkan untuk sekedar sms pun jarang					
17	Keluarga saya tidak berlibur ke tempat-tempat wisata					
18	Saya membantu pekerjaan ibu dirumah (nyuci, ngepel, nyetrika dan lain-lain)					
19	Ayah dan Ibu kurang komunikasi sehingga muncul masalah					
20	Ibu tidak masak dirumah					
21	Orangtua tidak peduli ketika saya ada masalah					
22	Keluarga saya ketika ada masalah diselesaikan secara musyawarah					

The image features a large, faint watermark of the Universitas Islam Indonesia logo in the background. The logo is a shield-shaped emblem with a central stylized symbol. The word "ISLAM" is written across the top, "UNIVERSITAS" on the left side, and "INDONESIA" on the right side. Below the shield is a line of Arabic calligraphy.

ISLAM

## LAMPIRAN 7

### TABULASI ANGGKET PENELITIAN

(Folder Lampiran-Lampiran , File Lampiran 4 dan 7  
(Tabulasi Angket Tryout dan Penelitian))



## LAMPIRAN 8

### UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS

## 1. Uji Normalitas

**Tabel Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,70873595
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,062
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas data dengan melihat angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,140. Hal ini berarti hasil uji normalitas  $0,140 > 5\% (0.05)$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

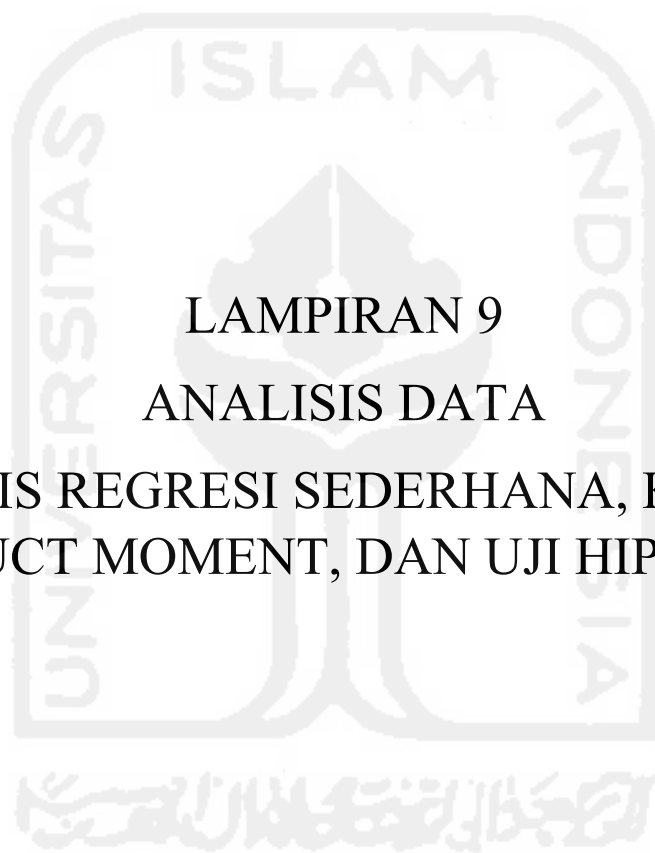
## 2. Uji Linieritas

**Tabel Uji Normalitas Data**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja *	Between Groups	(Combined)	4496,405	22	204,382	5,818	,000
Keharmonisan Keluarga	Linearity	Deviation from Linearity	3318,612	1	3318,612	94,462	,000
			1177,793	21	56,085	1,596	,155
Within Groups			667,500	19	35,132		
Total			5163,905	41			

Berdasarkan data tabel uji inieritas, hasil uji linieritas data sebesar 0,155. Hal ini berarti  $0,155 > (0.05)$  yang menyatakan bahwa data bersifat linier.



LAMPIRAN 9  
ANALISIS DATA

(ANALISIS REGRESI SEDERHANA, KORELASI  
PRODUCT MOMENT, DAN UJI HIPOTESIS)



## 1. Hasil Analisis Regresi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keharmonisan Keluarga <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-,802 <sup>a</sup>	,643	,634	6,792

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3318,612	1	3318,612	71,937	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1845,293	40	46,132		
	Total	5163,905	41			

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

b. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113,551	8,925		12,723	,000
	Keharmonisan Keluarga	-,794	,094	-,802	-8,482	,000

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Hasil analisis regresi menunjukkan angka F hitung sebesar 0,000. Hal ini berarti  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	113,551	8,925		12,723	,000
Keharmonisan Keluarga	-,794	,094	-,802	-8,482	,000

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-,802 <sup>a</sup>	,643	,634	6,792

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa keharmonisan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kenakalan remaja di SMA UII Banguntapan Yogyakarta. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak adanya pengaruh negatif dan signifikan keharmonisan keluarga (X) terhadap kenakalan remaja (Y) pada siswa kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta.
2. Ha: Adanya pengaruh negatif dan signifikan keharmonisan keluarga (X) terhadap kenakalan remaja (Y) pada siswa kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta).

Berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar -0,802 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya adanya hubungan negatif dan signifikan antara Keharmonisan Keluarga (X) terhadap Kenakalan Remaja (Y) kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta.

### 3. Hasil Korelasi Produk Moment (*Correlations*)

		Correlations	
		Keharmonisan Keluarga	Kenakalan Remaja
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	-,802**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	42	42
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	-,802**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya:

- o Jika signifikansi  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- o Jika Signifikansi  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Keputusan:

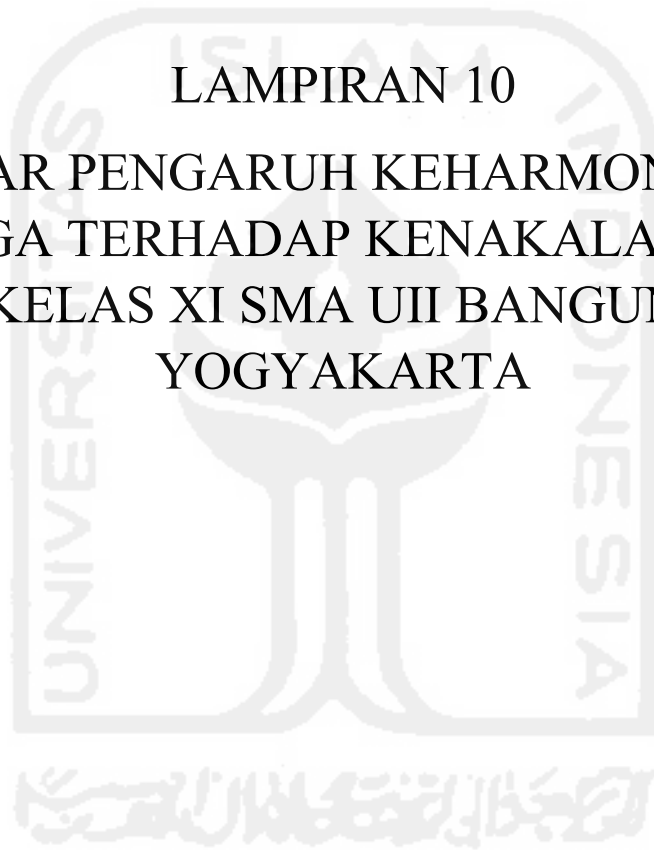
Pada penelitian di atas setelah melalui analisa data dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson (Product Moment) diketahui bahwa Signifikansinya adalah sebesar 0,000, karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, adanya pengaruh negatif dan signifikan keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA UIII Banguntapan Yogyakarta..

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh  $r$  hitung  $-0,802$ . Hasil korelasi bernilai negatif artinya bahwa ada hubungan negatif atau berlawanan antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja, yaitu semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga maka akan semakin rendah tingkat kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

Angka korelasi apabila semakin mendekati 1 atau  $-1$  maka pengaruh/hubungannya semakin kuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja bernilai kuat.

LAMPIRAN 10

BESAR PENGARUH KEHARMONISAN  
KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA  
PADA KELAS XI SMA UII BANGUNTAPAN  
YOGYAKARTA



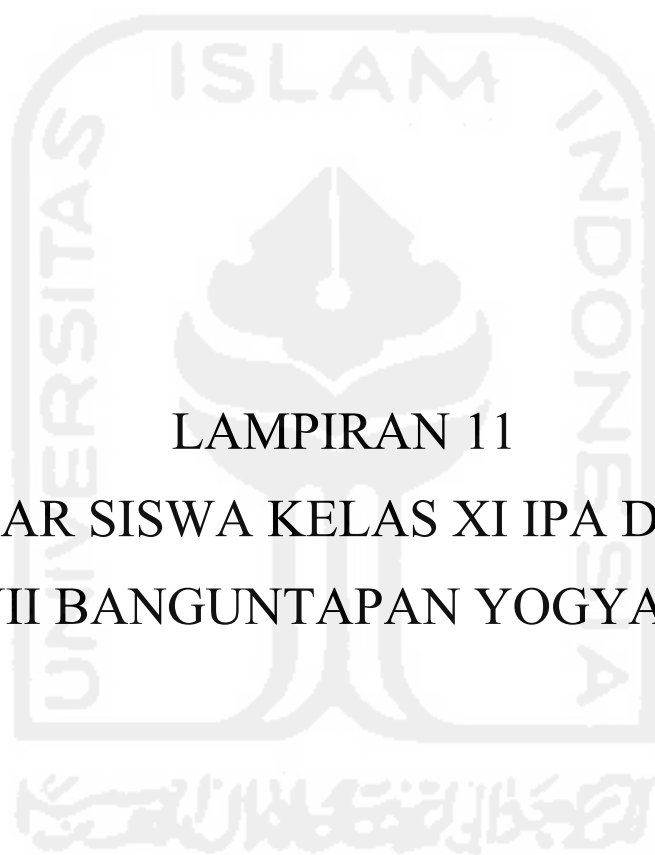
## **Besar Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta**

Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial maupun simultan seperti pada tabel berikut:

Kontribusi	R	R <sup>2</sup> (%)
Metode pembelajaran terhadap prestasi belajar	-0,802	64,3%

Sumber: Data primer yang diolah

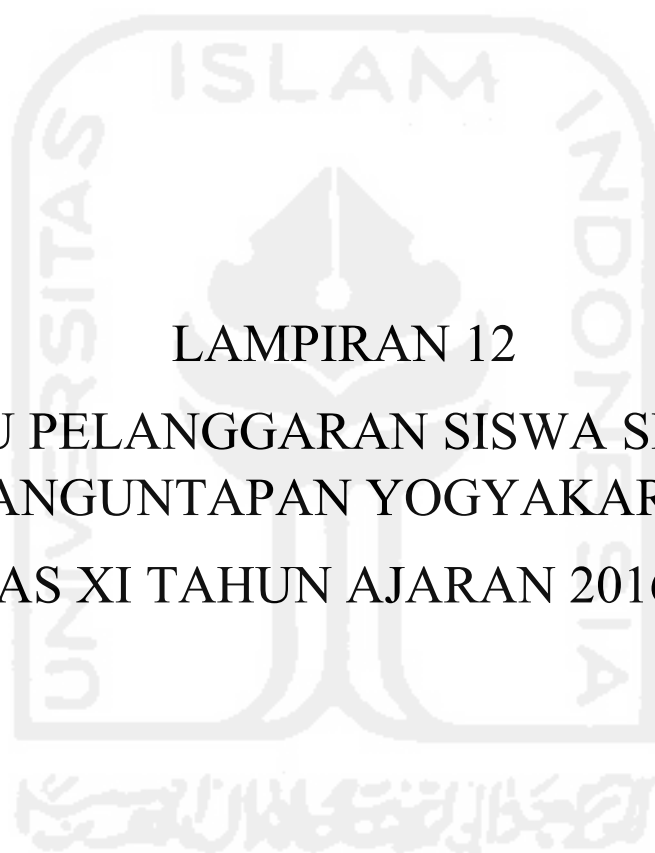
Pada tabel diatas terlihat bahwa besarnya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA UII Banguntapan Yogyakarta sebesar 64,3 %. Data tersebut menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga cukup besar dalam mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja.



## LAMPIRAN 11

DAFTAR SISWA KELAS XI IPA DAN IPS  
SMA UII BANGUNTAPAN YOGYAKARTA





**LAMPIRAN 12**

**BUKU PELANGGARAN SISWA SMA UII  
BANGUNTAPAN YOGYAKARTA  
KELAS XI TAHUN AJARAN 2016/2017**



NAMA SISWA  
ALAMAT

BUKU PELANGGARAN SISWA  
: A.fran Maulana Firdausi  
: XI IPS

NO	TANGGAL	JAM KE	JENIS PELANGGARAN	TINDAKAN	KETERANGAN
1.	Sabtu, 23 Juli '16	-	Tertambat	Hafalan S. Al Lahab	
2.	Senin, 25 Juli '16	-	Tertambat	" S. An-Nasr.	
3.	Rabu, 27 Juli '16	-	Tertambat	" S. Al Kafirun	
4.	Kamis, 28 Juli '16	-	Tertambat	" S. Al Qura'iy	
5.	Kamis, 4 Agt. '16	-	Tertambat	" S. Al-Humazah	
6.	Selasa, 9 Agt. '16	-	Tertambat	" S. Al-Zalzalah	ts hadir Bapak.
7.	Rabu, 10 Agt. '16	3	Mengumpat	pemanggilan ortu I	
		-	Tertambat	Hafalan Al Barriqah 15	ts hadir ibu.
		4-5	Mengajak teman "lantai/bumi"	} Pemanggilan ortu II (Kamis, 18 Agt. 2016)	
		7-8	Membuat gaduh kelas (sosi.)		
8.	Kamis, 4 Agt. '16	-	Tertambat	Hafalan Q.S. Al Barqat 6-8	
9.	Selasa, 16 Agt. '16	-	Tertambat	" Q.S. Al A'lay 11-19	
10.	Kamis, 18 Agt. '16	6	DAM B. lng, pake headset, gigitur mlt. tdk gertakan.	Pemanggilan ortu II	ts hadir ibu.
11.	Rabu, 24 Agt. '16	ist. 2	Menekan anak? klg. x u/ mensaki riva f. (mengintimidasi) bersama farzan (XI-1A).	Pemanggilan ortu. (26/8/2016)	ts hadir Bpk.
12.	Rabu, 28 Sept 2016	-	tidak masuk tanpa ket. (bolos) malah masuk kelas u/ memanggil anak? u/ bermain supercaron.	-	Bersama Gurtagama.
13.	Sabtu, 22 Oct. '16	ist. 2	Izin keluar tdk diizinkan, pethl. or. Jam ke-4 s/p 6 tdk ikut pelajaran	pemanggilan ortu	
14.	Jumat, 14 Okt. '16	1-3	terlambat, tdk langsung masuk tp. malah gigitur.		





